

MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM PRA SIAGA DI MUTIARA BUNDA

Munakhiroh El Hajar¹, Ainun Haiva Nabila², Siskha Putri Sayekti³

^{1 3} Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hamidiyah Jakarta, Indonesia

² Universitas Nadhatul Ulama Indonesia, Indonesia

Corresponding E-mail: elhajar8985@gmail.com

Abstract

Character education from an early age is crucial in creating a generation with noble morals, and this character education can be acquired through pre-school activities. The aim of this research is to understand character development in early childhood education programs at RA Mutiara Bunda, comprehend the utilization of character development in early childhood education activities, and evaluate behavioral development in early childhood education activities. The research findings indicate the following: (1) Enhancing learning behavior through play in the preschool period, with plans for daily lesson implementation, full-week lesson plans, and preschool learning. (2) Developing learning behavior in the preschool period through play, including enhancing independent behavior and responsibility through discipline agreed upon by children and teachers, and providing rewards or minor punishments at the end of activities, laying foundations by acting in the preschool period and group games; confidence; Encouraging participation and fostering children's creativity through group games. (3) Work evaluation includes character traits such as independence, responsibility, and confidence, which according to teachers, are consistent with performance. However, based on teacher assessments, integration and testing of self-confidence and independence still need to be strengthened. The development of children in Group B participating in pre-school activities is at the expected level.

Keywords: *Fostering early childhood, character through, kindergarten programs*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan keinginan dan penyiapan seseorang untuk pengembangan dan peningkatan kemampuannya agar menjadi orang yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Mendidik dan mengajarkan anak berperilaku baik. Perilaku akademis anak yang baik juga akan mempengaruhi pendidikan anak di masa depan..(Kesuma, 2012)

Karakter merupakan sikap seseorang terhadap kehidupan atau kehidupan disekelilingnya. (Silkyanti dkk, 2019). Pendidikan Indonesia membutuhkan manusia yang mengedepankan nilai-nilai luhur Pancasila. (Ireskiani Ainun et al., 2021) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan mendorong anak mencapai hasil yang baik. (Necib, 2018)

Pendidikan karakter pada anak-anak usia dini membantu anak-anak mempertahankan nilai-nilai positif saat mereka masuk ke sekolah.(Hadisi, 2015). Pembelajaran karakter di usia muda sangatlah penting karena anak harus memiliki karakter yang baik untuk mengetahui siapa dirinya. Kebiasaan, sikap, dan perilaku yang ditanamkan pada diri anak sejak dini seringkali menentukan keyakinan dan moral apa yang akan ia kembangkan dan bagaimana perubahannya seiring pertumbuhannya.(Sari, 2022)

(Komalasari & Saripudin, 2017) Hal ini menunjukkan bahwa perilaku etis mendapat prioritas tertinggi. Unsur-unsur tersebut termuat dalam artikel tentang pengertian, makna, tujuan, tanggung jawab dan asas pendidikan di Indonesia dalam undang-undang sistem pendidikan negara. Selain itu, delapan belas kebiasaan bermanfaat seperti iman, kejujuran, kesabaran, disiplin, pengabdian, kreativitas, kemandirian, kebebasan, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai kesuksesan, persahabatan/kebaikan dapat dimasukkan dalam proses pendidikan. komunikasi, ramah, mudah bergaul, membaca, lingkungan, komunitas dan bertanggung jawab.

Adapaun dalam program Pramuka prasiaga ini, diharapkan dapat melahirkan 10 karakter sesuai dengan prinsip Pramuka yang tertuang dalam dasa dharma Pramuka. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam prinsip dasa dharma Pramuka tersebut yaitu: bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, mencintai alam dan saling mengasihi sesama manusia, memiliki jiwa patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan menyukai musyawarah, memiliki rasa menolong dan tabah dalam menjalani permasalahan, rajin dan terampil serta gembira, dapat menghemat pengeluaran dan cermat, disiplin, bertanggung jawab, serta suci dalam pikiran dan perbuatannya. (Sri Rahayu, n.d.)

Pandangan lain mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga tujuan:

- 1) Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam bersikap baik hati serta menunjukkan rasa cinta dan hormat kepada orang baik
- 2) Membangun negara sesuai karakter Pancasila
- 3) Menumbuhkan kepercayaan warga negara terhadap negaranya dan mengembangkan kemampuan mencintai warga negaranya.

Menurut berbagai teori yang telah disebutkan di atas, terdapat 18 pilar, 9 pilar, dan 3 pilar pengembangan karakter. Dalam hal ini, RA Mutiara fokus pada empat kualitas kebebasan, tanggung jawab, kepercayaan dan kerjasama saat ia membuat rencana studi kelompok B untuk lebih memperkuat empat keuntungan yang diperoleh dari hubungan dengan Grup B sebelum pindah ke Tingkat Lebih Tinggi. Menurut Ini. Petugas pemantauan dan pengawasan diperingatkan. Ini dapat digunakan untuk anak usia dini tergantung pada kebutuhan atau prestasi anak; sehingga guru dapat menggunakan atau memilih perilaku yang sesuai dan memanfaatkannya untuk tujuan pembelajaran guna menciptakan siswa yang lulus dan melanjutkan belajar di sekolah. tingkat berikutnya. (Iswatiningtyas & Wulansari, 2018)

Suatu jenis pendidikan yang disebut pendidikan vokasi berfokus pada pengembangan akademik sekaligus mengembangkan karakter, cinta kasih, dan moral. Pasal 3 Keputusan Presiden RI. Pada tahun 2017 tercatat 18 hal penting dalam rangka kemajuan pendidikan nasional yang diharapkan dapat diterapkan pada peserta didik: 1) Iman, 2) Kejujuran, 3) Toleransi, 4) Ikhtiar, 5) Kreativitas, 6) Kemandirian, 7) Kemandirian, 8) Disiplin, 9) Persahabatan/Hubungan, 10) Rasa Ingin Tahu, 11) Keinginan Kompetensi untuk Sukses, 12) Gemar Membaca, 13) Semangat Kebangsaan, 14) Cinta. (Iswatiningtyas & Wulansari, 2018)

Muslich (2011) mengaskan Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerja serta mencapai peserta didik yang berkarakter dan akhlak, berprestasi dan seimbang. Rahmawati (2017) menambahkan pendidikan karakter dirancang untuk membangun nilai-nilai pembentuk karakter bangsa seperti Pancasila: 1) mendidik peserta didik agar cerdas, cinta dan berperilaku baik dalam masyarakat, 2) Memiliki Pancasila sebagai negara. keluasan, karakter bangsa, 3) kepercayaan diri warga negara, tanah air, negara dan perkembangan perilaku moral. (dalam Iswatiningtyas & Wulansari, 2018)

Pramuka Persiapan adalah proses belajar bekerja di luar kelas atau di luar ruangan melalui pengajaran dan pengembangan dalam kegiatan yang menyenangkan, menantang, menarik, sehat, terorganisir dan terbimbing yang dirancang untuk melatih jasmani, emosi, sosial dan mental. Mempromosikan kesucian, budaya, persatuan, cinta alam dan kebebasan. (Direktorat Jenderal PAUD dan Diknas, 2019)

Untuk memahami arti karakter berasal dari kata Yunani yang berarti "gambar". Kata ini berfokus pada tindakan atau perilaku. Wayne mengidentifikasi dua elemen karakter. Pertama-tama, ada sikap. Jika seseorang tidak jujur, kejam, atau serakah, maka orang tersebut mempunyai sifat buruk. Sebaliknya jika seseorang baik hati dan suka menolong, maka orang tersebut mempunyai karakter yang baik. Ada dua makna pribadi yang terkait dengan "diri". Seseorang yang baru dapat disebut sebagai "pribadi yang

berkarakter". (a person of character) "apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. (Budi Raharjo, 2010)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter mengacu pada sifat, akhlak, dan budi pekerti yang ada pada setiap individu sehingga ada ciri yang membedakan mereka dari orang lain. Karakter yang baik adalah mereka yang sadar akan kebaikan, ingin berbuat baik, dan melakukan hal-hal baik. (Lickona, 2021)

Karakter setiap orang berbeda-beda karena mereka berkembang di lingkungannya. Karakter juga disebut sebagai kepribadian, yang dapat menyebabkan perilaku positif dan negatif. Karakter, juga dikenal sebagai karakter, berasal dari bahasa Yunani, "charassein", yang berarti melukis atau menggambar di kertas atau media lainnya. Dengan demikian, karakter seperti orang yang melukis atau menggambar di kertas atau media lainnya, menghasilkan pola atau tanda yang unik dan dipengaruhi oleh tindakan yang terjadi di sekitarnya. (Shoffa Saifillah Al-Faruq, 2020)

Endang Ekowarni berpendapat bahwa karakter adalah prinsip perilaku dan nilai-nilai yang mengatur interaksi manusia. Ketika orang berinteraksi untuk memahami dan mempengaruhi satu sama lain, setiap karakter membuatnya berbeda. Lingkungan sekitar anak mempengaruhi perilakunya, baik yang mendorong maupun menghambat perkembangannya. Namun, anak dengan kekuatan atau perkembangan ego yang kuat dapat bereaksi terhadap lingkungannya. (Zubaedi, 2013).

Memahami tingkah laku anak menurut kemajuan perkembangan menurut tahap perkembangannya berarti anak berada dalam tahap perkembangan, sehingga perkembangannya berbeda-beda. Tahap ini sangat penting bagi anak usia 0-6 tahun. Perilaku pada masa ini dapat dicapai melalui proses alami berdasarkan respon positif anak terhadap lingkungan. Artinya perkembangan karakter pada usia 0-6 tahun dianggap sangat terlambat karena pada usia ini karakter anak sudah lewat. Jika dilihat dari beberapa aspek, maka karakter adalah karakter yang berkembang dalam diri setiap orang, baik dipengaruhi oleh lingkungan atau tidak, muncul secara sukarela dan menjadi pusat perhatian pemirsa lainnya. (Hernawaty, 2015)

Anak pada usia ini sering kali mengalami tumbuh kembang yang pesat, namun tumbuh kembang tersebut tidak berlangsung lama. Piaget berpendapat bahwa anak memasuki tahap perkembangan sensorik-motorik (0-2 tahun) dan tahap pra-perkembangan (2-7 tahun) dalam proses kecerdasan sejak masa kanak-kanak. Oleh karena itu, seiring dengan pertumbuhannya, anak akan dengan mudah meniru dan mengasimilasi apa yang dipelajarinya dari lingkungan. Lingkungan yang baik memberikan dampak positif bagi anak, sedangkan lingkungan yang buruk memberikan dampak negatif. anak. Ya Tidak. (Omrod, 2008)

Menurut Megawangi, menjadi tanggung jawab setiap orang untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik. Namun hal ini

tidak mudah, sehingga semua pihak perlu mengetahui bahwa belajar mengambil tindakan adalah “pekerjaan” krusial yang perlu dilakukan saat ini. Dan mengingat keadaan karakter bangsa yang memprihatinkan saat ini dan kenyataan bahwa masyarakat tidak berubah menjadi orang yang berkarakter baik, hal ini, menurut Aristoteles, adalah hasil dari kehidupan manusia dan usaha manusia. (Prasanti & Rakhma Fitriani, 2018)

Pembelajaran perilaku pada anak usia dini mendorong perilaku di dalam rahim atau saat lahir dengan mendorong perkataan dan tindakan sepanjang perkembangan. Perilaku pembelajaran pada anak tidak jauh dari praktik orang tua atau keluarga, namun perilaku tersebut harus berbasis budaya/perilaku. (Prasanti & Rakhma Fitriani, 2018)

Implementasi kegiatan Pramuka prasiaga dilakukan Ide melakukan kegiatan di luar kelas sangat bagus dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain bebas, mengobrol dengan temannya, dan menjelajahi lingkungan sekitarnya. Pramuka Persiapan merupakan suatu proses pendidikan yang efektif bagi anak-anak, khususnya usia taman kanak-kanak, untuk mengembangkan karakter sukses, meliputi sosial, intelektual, fisik, dan mental. (Qurotul Aini, 2023)

Kegiatan-kegiatan tersebut fokus pada kegiatan bersama, bukan kegiatan individu. Selain mendirikan tenda, menyanyi, senam, mengunjungi museum, bermain teater, bermain polo air, kucing-tikus dan sejenisnya, kini juga tersedia kegiatan anak-anak. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam kelompok kecil atau untuk tujuan pengembangan pribadi. Struktur permainan dirancang dan dimodifikasi sesuai dengan isi taman kanak-kanak dan berbagai aspek perkembangan anak. Pemilihan mata pelajaran yang digunakan dalam persiapan prapramuka juga disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak. (Qurotul Aini, 2023).

Pramuka Persiapan juga dapat digunakan dengan menekankan kelompok umur, prinsip, aturan hormat, bidang pengembangan dan tujuan Pramuka Persiapan. Pramuka Prasiaga cocok digunakan dalam pendidikan seni anak dengan memadukan prinsip dan konsep yang digunakan di Taman Kanak-kanak.

Persiapan yang dilakukan berupa pelatihan anak sebelum kebutuhan yang diuraikan di atas. Tujuan persiapan sejak dini juga untuk mengajarkan pentingnya Pramuka, yaitu membangun karakter yang baik dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan fisik anak. Perencanaan lebih dari sekadar bermain-main dengan aktivitas yang tidak direncanakan. Selain mengembangkan perilaku yang sesuai, isi kegiatan tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan anak.

Prinsip praktik kegiatan prasiaga sebagai syarat efektif prasiaga dapat berjalan dengan baik di satuan Pendidikan anak usia dini. Prinsip penyelenggaraan ini diantaranya :

- 1) Prasiaga dilaksanakan untuk anak di bawah 7 tahun, jika tidak, Prasiaga tidak cocok untuk anak berusia antara 5 dan 7 tahun.
- 2) Prasiaga dilakukan secara berkelompok kecil, namun setiap anak dalam kelompok mempunyai kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan pribadinya.
- 3) Anak-anak akan diberikan tanda-tanda baik seperti gambar sintung atau bunga kelapa.
- 4) Ada aturan penghormatan tertentu pada masa kanak-kanak seperti ekasatya dan ekadarma.
- 5) Ditemukan jalan tengah menurut asas asah, asih, dan asuh. Prasiaga sebagai latihan pengembangan individu dengan model kegiatan bermainnya dalam kelompok 7.
- 6) Guru pendidikan anak usia dini mendorong adanya pra-perencanaan.
- 7) Guru PAUD mengikuti pelatihan orientasi Pramuka untuk lebih memahami pra-perencanaan dan hubungannya dengan siswa.
- 8) Prasiaga dibentuk oleh Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.
- 9) Pengembangan Perencanaan Penelitian dilakukan dalam skala besar
- 10) Integrasi program prasekolah ke dalam kelas anak usia dini
- 11) Menentukan Prioritas kegiatan. (Direktorat Jenderal PAUD dan Diknas, 2019)

Pendidikan karakter anak usia dini menggunakan berbagai metode, informasi, konsep dan praktik untuk mendukung perilaku dan sikap anak sejak usia dini. Dalam penelitian ini perkembangan perilaku anak bergantung pada perencanaan, meliputi perkembangan fisik, intelektual, dan akademik perilaku yang baik. Cocok untuk anak-anak hingga usia tujuh tahun, kegiatan ini dirancang untuk mendorong kebiasaan positif Pramuka sehingga program dapat membawanya ke tingkat berikutnya dan memberikan pengembangan yang berbeda untuk setiap kelompok umur. Ciri utama dari pekerjaan ini adalah kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan dan kolaborasi/partisipasi. Guru sekolah dengan hati-hati merencanakan kegiatan sebelumnya untuk memastikan perkembangan setiap orang.

Karena masalah di atas, Kemendikbudristek memutuskan untuk menerapkan program penguatan pendidikan karakter untuk menguatkan karakter anak-anak. (*Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022 n.d.)

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak karena mereka adalah orang yang paling dapat menentukan apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak, serta pembentukan karakter melalui contoh yang diberikan oleh guru. Agar guru dapat menjadi teladan bagi anak didiknya, mereka harus menjadi individu yang berkarakter. Dengan demikian, krisis karakter yang kita alami saat ini dapat dianggap sebagai masalah yang dapat diatasi secara bertahap. Selain memiliki kepribadian yang patut dicontoh, sesama guru juga harus dapat saling memotivasi dan mendukung

untuk berperilaku baik dan terus menyiapkan generasi muda yang baik. (Hulu, 2021)

Untuk mengembangkan hal tersebut, yang harus diperhatikan adalah lingkungan belajarnya, yang harus menyenangkan. Program Pramuka adalah salah satu program yang menyenangkan untuk anak usia dini. Ini adalah cara baru untuk membangun karakter anak dan menawarkan solusi praktis bagi penyelenggara sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak dan komunitas Pramuka melalui pendekatan bermain. (Resa, 2020)

Pendidikan karakter pada anak usia dini tidak jauh dari penerapan orang tua atau keluarga, tetapi memerlukan penerapan karakter tersebut menjadi budaya atau kebiasaan. Pendidikan karakter pada anak usia dini dimulai sejak dalam kandungan dan dilakukan sepanjang perkembangan mereka dengan rangsangan positif dalam perkataan dan tindakan. (Prasanti & Rakhma Fitriani, 2018)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di RA Mutiara Bunda ditemukan adanya program Pramuka prasiaga yang ditunjukkan untuk anak TK. Dimana seperti yang kita ketahui bahwa saat ini Pramuka tidak hanya sebagai ekstrakurikuler saja, melainkan sudah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah jenjang SMA/SMK.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh suatu hal yang berkaitan dengan pembentukan atau Pendidikan karakter yang diupayakan oleh guru atau guru. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan penelitian tentang "Implementasi Program Pra Siaga dalam menumbuhkan Karakter di RA Mutiara Bunda"

Metode Penelitian

Peristiwa-peristiwa yang diuraikan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Winarni (2018, p.16), "Penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif yang mengacu pada pencarian makna, pengertian, gagasan, ciri-ciri, gejala, tanda dan definisi fenomena, memfokuskan dan menyelidiki berbagai metode, secara naturalistik dan holistik; (Putri Sayekti, 2002)

Arikunto menjelaskan ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data penelitian ini adalah sumber data utama. Memperoleh pengetahuan yang baik tentang masalah yang akan penulis selidiki. Data-data tersebut adalah sebagai berikut: Data Primer Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari kepala sekolah, kepala sekolah, buku guru dan siswa dalam penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada wawancara dan observasi. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung atau dari pihak kedua.. (Arikunto, 2006)

Studi ini dilakukan di RA Mutiara Bunda, dengan jumlah siswa 65 yang berusia antara 5 dan 6 tahun. Pembina pramuka atau guru RA Mutiara Bunda memberikan sumber informasi untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi non-peserta digunakan. Peneliti hanya mengamati sebagai pengamat independen tanpa terlibat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara yang terstruktur. Pertanyaan yang diajukan kepada informan bersifat sistematis sesuai dengan pedoman wawancara yang ditetapkan. Pembahasan dalam wawancara terkait dengan implementasi pembelajaran neurosains dalam menstimulasi perkembangan moral anak usia dini, yaitu terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajarannya. (2019)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi) biasanya membutuhkan waktu yang lama. Pada tahap awal, peneliti mensurvei situasi/studi sosial dan merekam semua yang mereka lihat dan dengar, memberikan peneliti dengan kumpulan data yang luas dan beragam. (2019)

Reduksi data adalah rangkuman pemilihan dan pemilahan data, menitikberatkan pada aspek-aspek yang relevan, dan mencari tema dan pola. Setiap penulis diarahkan oleh teori dan tujuan yang ingin dicapai sekaligus mereduksi data. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menemukan hal-hal baru. Jadi, ketika peneliti mempelajari dan menemukan sesuatu yang dianggap asing, jarang diteliti, atau kurang pola, mereka harus sangat berhati-hati dalam hal reduksi data. Reduksi data adalah proses mental yang sulit yang memerlukan tingkat pengetahuan yang tinggi, kemampuan beradaptasi, dan pemahaman yang mendalam. (2019)

Reduksi data adalah rangkuman pemilihan dan pemilahan data, menitikberatkan pada aspek-aspek yang relevan, dan mencari tema dan pola. Setiap penulis diarahkan oleh teori dan tujuan yang ingin dicapai sekaligus mereduksi data. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menemukan hal-hal baru. Jadi, ketika peneliti mempelajari dan menemukan sesuatu yang dianggap asing, jarang diteliti, atau kurang pola, mereka harus sangat berhati-hati dalam hal reduksi data. Reduksi data adalah proses mental yang sulit yang memerlukan tingkat pengetahuan yang tinggi, kemampuan beradaptasi, dan pemahaman yang mendalam.

Tahap berikutnya dalam analisis data adalah untuk menarik atau mengkonfirmasi temuan. Hasil awal yang ditawarkan pada saat ini masih bersifat sementara dan dapat berubah jika pengumpulan data lebih lanjut gagal menghasilkan bukti yang kuat dan mendukung. Temuan penelitian kualitatif memberikan solusi terhadap rumusan masalah. Temuan penelitian kualitatif yang berupa penjelasan atau gambaran tentang hal-hal yang

sebelumnya gelap atau tidak jelas, dapat menjadi aktual setelah ditelusuri, dan berbentuk sebab akibat dan korelasi, hipotesis dan teori. (Sugiyono, 2019)

Reliabilitas data melalui triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi merupakan upaya untuk mengevaluasi keakuratan data dan informasi dari lebih dari satu sudut pandang. Meneliti suatu fenomena dari lebih dari satu perspektif akan menghasilkan tingkat akurasi yang lebih tinggi. (Sugiyono, 2019)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan ini memuat data penelitian yang terkumpul dan teori yang telah ditemukan dengan fokus pada penelitian diangkat. Adapun bentuk implementasi kegiatan program pramuka prasiaga di RA Mutiara Bunda diantaranya adalah :

Merencanakan Pembentukan Karakter dengan Melalui Kegiatan Prasiaga

Perencanaan adalah langkah menyusun rencana sebelum melaksanakan kegiatan berbasis kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak. Pembelajaran behavioral tidak berlaku langsung pada anak, sehingga harus ada tingkat perencanaan dan kurikulum yang fokus pada karakteristik siswa dan mengutamakan sekolah yang ada.

Seperti berjalannya program menumbuhkan karakter melalui kegiatan prasiaga di RA Mutiara Bunda melalui kegiatan prasiagara untuk menumbuhkan kegiatan yang terintegrasi dan terpadu dalam pembelajaran seperti pembelajaran biasanya.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui strategi kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Jadi dari segi perencanaan, guru akan membuat RPPH (Rencana Belajar Harian) dan RPPM (Pekan Pelajaran Mingguan) berdasarkan isi yang disetujui guru setiap hari Jumat atau setiap minggunya. RPPH dan RPPM dirancang untuk persiapan sebelum pembelajaran RPPH dan RPPM dirancang untuk pra-perencanaan di dalam kelas di RA Mutiara Bunda.

Kegiatan direncanakan terlebih dahulu berdasarkan kebutuhan anak, dan rancangannya mengarah pada penggunaan instruksi yang mendukung perilaku yang mencakup perkembangan anak.

Sesuai dengan kebutuhan anak, sesuai dengan tujuan pendidikan seni, yaitu setiap anak mempunyai akhlak yang sebagian dari iman dan bertaqwa kepada Tuhan.

RA Mutiara Bunda Merujuk pada pedoman Pusat Pengembangan PAUD untuk perencanaan sebelumnya dan kemudian kepada Direktur Pendidikan yaitu Bagian Kwartir, dan guru untuk pelatihan dan bimbingan. Berdasarkan

persyaratan pelaksanaan rencana proyek yang mencakup 12 prinsip, RA Mutiara Bunda telah melengkapi persyaratan pelaksanaan sebelum melaksanakan kegiatannya. Atur kegiatan-kegiatan ini untuk mencapai tujuan program prasiaga di RA Mutiara Bunda dengan memperkuat karakter anak-anak.

Implementasi Menumbuhkan karakter Melalui Kegiatan Prasiaga

Upacara pembukaan merupakan bentuk wujud cinta tanah air sebagai warga Negara Indonesia. Upacara pembukaan yang dilakukan saat kegiatan PERSARI adalah bentuk formalitas untuk memulai sebuah kegiatan sebagai rangkaian dari kegiatan pramuka prasiaga.

Untuk meningkatkan pemanfaatan Pendidikan karakter kegiatan RA Mutiara Bunda yang telah direncanakan sebelumnya dilaksanakan di luar kelas atau di tempat yang berbeda. Pertandingan penyisihan akan dimulai pukul 14.30-15.00. Setelah mengembalikan bantalan kursi, berdoa, lanjutkan amal Anda setiap hari Jumat, dan kemudian cobalah mendapatkan bimbingan sebelum upacara pembukaan. Pertemuan dilanjutkan dalam suasana yang seluruh guru dan siswa hadir, tidak ada orang tua yang datang menjaga anak, guru menjadi pemimpin upacara, dan siswa serta guru mengibarkan bendera. Dilanjutkan dengan pembacaan Pancasila oleh seluruh siswa dan guru, dilanjutkan dengan pidato singkat oleh guru dan terakhir doa penutup. Usai upacara, seluruh siswa istirahat sejenak dan melanjutkan permainan esnya agar anak-anak menikmati kegiatan tersebut. Siswa yang memasuki acara penting dikompertisikan dan dibimbing. Setelah kegiatan utama, anak-anak tetap berada di dalam rumah dan melanjutkan ke permainan tertutup yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanggapan. Tujuan kegiatan prasekolah adalah untuk mendorong kemandirian anak, tanggung jawab, kepercayaan, kerjasama/kerja sama dan mempersiapkan siswa memasuki rumah. Pelajari dasar-dasarnya dengan belajar dan bermain pada saat yang bersamaan. Setelah kegiatan utama, anak-anak tetap berada di dalam rumah dan melanjutkan ke permainan tertutup yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanggapan. Tujuan kegiatan prasekolah adalah untuk mendorong kemandirian anak, tanggung jawab, kepercayaan, kerjasama/kerja sama dan mempersiapkan siswa memasuki rumah. Pelajari dasar-dasarnya dengan belajar dan bermain pada saat yang bersamaan.

Guru mengetahui bahwa mendorong perilaku ini berarti belajar melalui permainan, sehingga mereka merencanakan permainan untuk mendorong perilaku ini. Prasiaga merupakan program pengembangan karakter anak yang memainkan permainan kompetitif secara berkelompok.

Permainan yang tersedia di RA Mutiara Bunda dimainkan secara individu namun berkelompok sesuai dengan kegiatan yang dipilih dan menggunakan peralatan yang ada di sekolah. Hal ini senada dengan penelitian Rahayu yang mana pentingnya pendidikan karakter pada pra perencanaan

antara lain mengajarkan kepada anak pentingnya kepramukaan sebagai sarana penunjang dan penyemangat, termasuk kegiatan di luar ruangan dan kegiatan belajar. (Sri Rahayu, n.d.)

Prasiaga, seorang anak laki-laki yang belum genap berusia 7 tahun, diajarkan pentingnya Pramuka di kelas PAUD oleh RA Mutiara Bunda prasiaga mengikuti Kelompok B untuk mempersiapkan dan memantapkan karakter sebelum mulai bersekolah. Anak-anak masuk SD, karena SD masih bersifat early warning, namun bukan early warning, tidak hanya di TK saja, apalagi sudah menjadi warning untuk menyambung. Senada dengan Suprpto Wahyunianto, pelatihan penguatan karakter berarti penguatan dan penjabaran ke dalam perilaku segala gagasan yang diterima untuk memperkuat karakter dalam diri seseorang. (Direktorat Jendral PAUD dan Diknas, 2019)

RA Mutiara mengamini bahwa bentuk dukungan karakter adalah dengan berencana mengupayakan karakter mandiri anak yang sudah mandiri tanpa orang tuanya. . Jika anak merasa tidak nyaman atau ingin ke toilet, maka guru dan pendamping anak akan meminta izin karena melanggar aturan yang seharusnya dilakukan dalam menjaga kebebasan anak.

Sesuai dengan sifat tanggung jawabnya, anak mematuhi aturan-aturan yang telah disepakati di awal perencanaan awal, sehingga pada akhirnya diberikan imbalan (hadiah) dan hukuman kecil sesuai dengan kondisi anak. . Kegiatan untuk semua kelompok: Dengan permainan di alam terbuka (outdoor). Belakangan, peneliti menemukan bahwa anak-anak merasa lebih percaya diri ketika membaca doa, Alquran pendek, hadis, dan Asmaul Husna sebelum belajar dan bermain. Selama festival, anak-anak juga diberi tugas untuk mengibarkan bendera dan menampilkan lagu-lagu kreatif di depan teman dan gurunya. Aspek kolaborasi berikutnya mungkin didasarkan pada permainan, di mana peneliti mengamati anak-anak berlatih koordinasi dan menciptakan lagu selama mengerjakan tugas. (bentuk melingkar).

Partisipasinya terlihat melalui perburuan harta karun, ketangkasan tangan, dan nyanyian. Pelaksanaan kegiatan ini berdasarkan pada 6 standar kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, namun kegiatan yang digunakan dalam lomba RA Mutiara Bunda dilakukan pada pelatihan lapangan yaitu di kebun RA Mutiara Bunda sendiri. Struktur lakonnya sudah diketahui sejak awal melalui doa, murocaa, suha pendek dan hadis. , Esmaül Hüsna, kesejukan pra-ritual, ritual yang telah dipersiapkan, waktu lingkaran (circle game), permainan kelompok, presentasi, refleksi, upacara penutupan.

Juga RA Mutiara Dalam hal ini, berkemah bersama orang tua, acara khusus, festival, perayaan, dll. untuk memastikan pertumbuhan. juga harus menggunakan jenis kegiatan lain.

Evaluasi Implementasi Menumbuhkan Karakter melalui Kegiatan Prasiaga

Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan secara khusus untuk melihat apakah rencana inisiatif berhasil atau tidak. Guru-guru di RA Mutiara Bunda mengevaluasi program perbaikan perilaku melalui pra-perencanaan seminggu sekali dan program dievaluasi melalui perundingan bersama karena pra-perencanaan dilakukan setiap hari Jumat. Evaluasi pekerjaan juga dilakukan oleh auditor prasiaga pada saat datang ke RA Mutiara Bunda untuk mendapatkan supervisi dan bimbingan. Hasilnya sama baiknya dengan tumbuh kembang anak. Tugas yang diberikan oleh guru dan anak – ketika anak bisa bertanya dan menjawab pertanyaan serta bercerita, anak senang dan Pemimpin Pramuka puas.

Selain itu, menurut penilaian pertumbuhan pada program pra-siaga, siswa memiliki sikap kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Anak-anak yang bersemangat dan pemimpin Pramuka pra-siaga. Selamat menikmati juga.. Anak ditanya, bisa menjawab sesuai pertanyaan lalu bercerita.

Misalnya, karakter rasa percaya diri, kerjasama, rasa tanggung jawab, kemandirian yang diharapkan, namun hal tersebut tidak diuji atau diuji karena sebagian anak masih membutuhkan bantuan gurunya, sehingga semua anak harus bekerjasama, bekerjasama, belajar. saling mendukung sambil berteriak bersama agar anak bisa puas.

Evaluasi kegiatan prasiaga tersebut Meliputi evaluasi perilaku siswa guna memperkuat pengambilan keputusan sepanjang masa pembelajaran dan disesuaikan dengan aturan PAUD. RA Mutiara Bunda adalah merek unik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengembangan karakter anak, dengan fokus pada empat kualitas: kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan dan kerjasama. Hal ini digunakan untuk mengukur kemajuan siswa dalam hal pencapaian pada pra-perencanaan.

Penilaian karakter dilakukan melalui penilaian individu dan kelompok untuk mengevaluasi pembelajaran siswa tentang perilaku baik yang mereka pahami dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.

Pengembangan prasiaga disesuaikan dengan kemajuan perkembangan anak untuk meningkatkan nilai-nilai Kepramukaan melalui pendidikan seni intensif. Mengembangkan kegiatan pra-perencanaan mengarah pada pengembangan perencanaan yang tepat.

Berdasarkan hasil belajar untuk kelompok B Ada tanda-tanda perkembangan yang didasarkan pada harapan bahwa anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Ciri-ciri: Kepercayaan, kemandirian, tanggung jawab, kerjasama.

Dengan tujuan bahwa nilai-nilai pendidikan kepramukaan untuk anak usia dini termasuk prasiaga melalui kegiatan bermain dengan hadiah atau hukuman ringan, evaluasi penguatan kegiatan prasiaga tersebut telah dilakukan Penjelasan di atas juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonita et al., di mana tekanan dan apresiasi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Strategi ini disesuaikan dengan keadaan anak.

RA Mutiara Bunda melakukan penguatan perilaku tidak hanya pada masa praperencanaan tetapi juga di luar praperencanaan agar guru mengikuti rencana tersebut dan membagikannya kepada orang tua sehingga kebiasaan tersebut menjadi pola yang stabil. Mirip dengan karya Hades, pelatihan perilaku pada anak usia dini berasal dari pembentukan kebiasaan-kebiasaan baik untuk membentuk anak agar dapat melanjutkan pengalaman belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RA Mutiara Bunda maka dapat disimpulkan bahwa. 1) Tujuan untuk meningkatkan pembelajaran karakter melalui keterlibatan dini meliputi: (a) rencana pembelajaran harian untuk kegiatan awal yang ditulis dalam kegiatan utama pra-siaga dan permainan kelompok serta rencana pembelajaran mingguan untuk dimasukkan ke dalam kurikulum, (b) dalam kegiatan utama dalam praproduksi dan permainan kelompok tertulis, Pelatihan pramuka dan perencanaan yang meliputi rujukan ke pelatihan cabang Malang dan kemudian para guru mengikuti kegiatan tersebut dan kemudian menerima sertifikat untuk mengikuti perencanaan awal. Saat melakukan aktivitas yang tercakup dalam peraturan berikut. Kegiatan tersebut dipadukan dengan rutinitas sehari-hari. 2) Upaya pembelajaran perilaku melalui kegiatan perencanaan meliputi: (a) penguatan perilaku dalam kegiatan perencanaan, termasuk penggunaan aturan-aturan yang disarankan kepada anak dan guru dalam kegiatan perencanaan dan pengembangan perilaku mandiri; Rasa tanggung jawab diungkapkan dalam kegiatan perencanaan. Untuk aturan-aturan yang disepakati oleh anak dan guru untuk mendapatkan hadiah atau hukuman kecil di akhir permainan, perilaku percaya diri terjadi sebelum pertunjukan dan dalam permainan kelompok, dan kerjasama anak-anak adalah memberitahukan. permainan kelompok. (b) Informasi yang digunakan disesuaikan dengan isi yang disajikan dan informasi yang diterima dari lingkungan sekolah. 3) Penilaian terhadap pengembangan karakter pembelajaran melalui kegiatan Pra-Persiapan meliputi: (a) Menurut pimpinan Pramuka Pra-Persiapan, kegiatan yang mendorong karakter mandiri, bertanggung jawab, dan mandiri baik dari segi kinerja namun bersifat menguatkan (b) Kelompok Penguatan RA Mutiara Bunda Ketika menilai kinerja perilaku B secara keseluruhan, dinyatakan bahwa menurut

pengembangan indikator berdasarkan harapan, anak melakukan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dan anak melakukan kegiatan sesuai yang diharapkan melalui tahapan tindakan. Perilaku anak memenuhi kebutuhan tersebut, antara lain kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan, dan kerja sama.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Rieneka Cipta.
- Budi Raharho, S. (2010). *Pendidikan karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. 16(3), 232.
- Direktorat Jendral PAUD dan DIknas, K. P. dan K. (2019). *Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak usia Dini Sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen PAUD dan Diknas.
https://disdik.lebakkab.go.id/public/deploy/pdf/1687425639_803474a7c5ad80555987.pdf
- Hadisi, L. (2015). *Pendidikan karakter pada anak usia dini*. 8(2), 50–69.
- Hernawaty. (2015). *Pendidikan Karakter yang Mengembangkan Potensi Anak*. CV Garuda Mas Sejahtera.
- Hulu, Y. (2021). *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri Anaoma Kecamatan Alasa*. 4(1), 20.
- Ireskiani Ainun, S., & etc. (2021). *Peran Nilai Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan Moral Bagi Generasi Muda*. 5(3), 9039–9044.
- Iswatiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceeding of The ICECRS*, 1, 197–204.
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.).
- Kesuma, D. T. (2012). *Pendidikan Karakter (kajian teori dan praktik di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). Value Based Interactive Multimedia Development through Integrated Practice for the Formation of Students Character. *Turkish Online*, 16(4), 179–186.
- Lickona, T. (2021). *Pendidikan Karakter, Peran Sekolah, Bantuan dari Rumah dan Tentang Pengertian Karakter yang Baik: Seri Pendidikan Karakter*. Nusa Media.
- Najib, M. (2018). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Gava Media.

- Omrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (2nd ed., Vol. 6). Erlangga.
- Prasanti, D., & Rakhma Fitriani, D. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas. *Universitas Pahlawan*, 2(1), 13–19.
- Pusfita Hidayati, R. (2020). *Kebutuhan Dasar Pengembangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak*. 4(2), 244.
- Putri Sayekti, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0CjKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Siskha+Putri+Sayekti+&ots=Fyfchhygbo&sig=rVRcEY-kVA8uU7FqxdlwE2_bbRA&redir_esc=y#v=onepage&q=Siskha%20Putri%20Sayekti&f=false
- Qurotul Aini, Z. (2023). *Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak usia 5-6 Tahun*. 7(2), 2150.
- Sari, K. (2022). Aktualisasi Pendidikan Karakter Dalam Pramuka Anak 5-6 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara. *Universitas Tanjungpura Pontianak*, 11(12), 3494–3501.
<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60833>
- Silkyanti, F., & ETc. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 36–24. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sri Rahayu, M. H. (n.d.). *Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan proses Pembinaannya dalam Persepektif Pendidikan karakter Bangsa*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukatin, & Shoffa Saifillah Al-Faruq, M. (2020). *Pendidikan Karakter*. Depublish Publisher.
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=7kcyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Sukatin,+S.,+%26+Al-Faruq,+M.+S.+S.+\(2020\).+Pendidikan+Karakter.+Deepublish&ots=N84o9Id3MU&sig=8Y_XHc8l6rWKmzJG7INmi26ELv4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=7kcyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Sukatin,+S.,+%26+Al-Faruq,+M.+S.+S.+(2020).+Pendidikan+Karakter.+Deepublish&ots=N84o9Id3MU&sig=8Y_XHc8l6rWKmzJG7INmi26ELv4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan karakter "Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (3rd ed.). Kencana Prenada Media.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4419/1/BUKU%20DESAIN%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20FIX.pdf>